



Kontribusi Filsafat Ilmu dan Etika dalam Kehidupan Sosial di Era 5.0

Dasti Vanny^{1*}, Siti Fatimah² & Azmi Fitrisia³

¹Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: dastivanny09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 25, 2024

Accepted June 01, 2024

Available online June 01, 2024

Kata Kunci:

Era 5.0; Filsafat Ilmu dan Etika; Teknologi; Kehidupan Sosial; Kontribusi.

Keywords:

Era 5.0; Philosophy of Science and Ethics; Technology; Social Life; Contribution.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Era 5.0, ditandai oleh integrasi teknologi yang semakin mendalam dengan kehidupan manusia, menuntut pemikiran yang lebih maju dalam menghadapi tantangan etika dan moral yang kompleks. Filsafat ilmu dan etika menjadi penting dalam memberikan panduan bagi individu dan masyarakat dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi secara bertanggung jawab. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi filsafat ilmu dan etika dalam konteks kehidupan sosial di era 5.0. Melalui analisis literatur, kami mengeksplorasi berbagai konsep dan pendekatan filsafat ilmu dan etika yang relevan, serta implikasinya dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Kami menemukan bahwa filsafat ilmu membantu dalam memahami esensi teknologi dan konsekuensinya, sementara filsafat etika memberikan kerangka kerja moral untuk memandu penggunaan dan pengembangan teknologi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemikiran kritis terhadap implikasi sosial teknologi dan pengembangan kebijakan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu dan etika menjadi krusial dalam menghadapi dinamika kompleks kehidupan sosial di era 5.0.

ABSTRACT

Era 5.0, which is characterized by increasingly deeper integration of technology with human life, demands more advanced thinking in facing complex ethical and moral challenges. The philosophy of science and ethics are important in providing guidance for individuals and society in using and developing technology responsibly. This paper aims to investigate the contribution of philosophy of science and ethics in the context of social life in the 5.0 era. Through literature analysis, we explore various relevant concepts and approaches to the philosophy of science and ethics, as well as their application in various aspects of social life. We find that the philosophy of science helps in understanding the essence of technology and its consequences, while the philosophy of ethics provides a moral framework to encourage the use and development of technology. This research also highlights the importance of critical thinking on the importance of social technology policy and sustainable development. Thus, a deep understanding of the philosophy of science and ethics is crucial in dealing with the complex dynamics of social life in the 5.0 era.

1. PENDAHULUAN

Filsafat Ilmu menjadi salah satu kajian studi ilmu yang menjadi akar dari Pengetahuan. Pada dasarnya ilmu filsafat hadir sebagai rujukan manusia dalam melaksanakan kehidupan agar mampu bijaksana dalam menghadapi segala bentuk

permasalahan yang kompleks. Dalam filsafat ilmu, ilmu akan dipersoalkan mulai dari sumber ilmu, instrumen ilmu itu didapatkan, metode lahirnya ilmu, sampai pada validasi apakah ilmu itu benar atau keliru.

Pada Everymans Encyclopaedia mengungkapkan filsafat social merupakan ilmu yang membahas masalah kehidupan dengan metode filosofis. Ilmu inilah yang mengkaji hakikat ilmu social, sebab muncul ilmu social, dan kaitannya menemukan kebenaran (Silmi & Sauri, 2023). Era 5.0, atau Society 5.0, yakni konsep yang diperkenalkan pemerintah Jepang guna menciptakan masyarakat yang memanfaatkan teknologi canggih guna meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan. Teknologi seperti AI, IoT, dan big data diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, dari ekonomi dan industri hingga kesehatan dan pendidikan. Dalam konteks ini, filsafat ilmu dan etika memiliki peran penting guna memastikan teknologi dipergunakan secara bijak serta adil (Rahayu, 2021). Perkembangan globalisasi cenderung mendorong kebiasaan manusia untuk berfikir cepat dalam masalah kehidupan sosial. Perkembangan ilmu mengiringi perkembangan manusia di era modern ini. Perkembangan teknologi modern ditengah masyarakat lahir untuk mempermudah kehidupan. Perkembangan ini disayangkan tidak beriringan dengan peningkatan realitas penerapan etika dan moralitas ditengah masyarakat modern, apalagi di era society 5.0 dewasa ini.

Munculnya kontradiksi mengenai menurunnya tingkat kebahagiaan manusia di era 5.0 menandakan bahwa rasa puas dan cukup dalam kehidupan sulit dicapai, meskipun manusia telah menggunakan teknologi canggih untuk membantu aktivitas sehari-hari. Sayangnya, perkembangan zaman ini belum mampu meningkatkan moralitas dalam kehidupan sosial. Penurunan etika terjadi di hampir seluruh negara yang telah mengalami modernisasi dan memasuki era society 5.0. Banyak ditemukan kasus pelanggaran, penyelewengan kekuasaan, dan kecurangan yang dilakukan individu yang sebenarnya mempunyai pendidikan tinggi. Pelanggaran norma serta hukum dilakukan orang yang mestinya lebih memahami betul pengetahuan itu dan semestinya menjadi pihak yang mampu berfikir kritis. Oleh sebab itu filsafat hadir guna mengembalikan ruh ilmu itu sendiri, hingga perkembangan teknologi dan pengetahuan tidak mengganggu kestabilan peradaban manusia.

Manusia dihadapkan dengan dua pilihan atas potensi diri yang dibawa dari lahir dan potensi yang mampu dikembangkan lewat pengetahuan dalam hal ini pendidikan (Irfhan Muktapa, 2021). Manusia mengolah pengetahuan menjadi sesuatu yang bermakna dalam proses berfikir. Sehingga, pengetahuan memungkinkan manusia untuk berkembang lewat pengetahuan dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Sejarah ilmu pengetahuan filsafat telah mengembangkan makna yang melingkupi jangkauan luas. Mulai muncul konsep yang membedakan filsafat dan pengetahuan. Konsep-konsep ini berkembang dan melahirkan ilmu yang khusus dan focus pada dasar ilmu itu sendiri. Semua ilmu pengetahuan, ilmu social, sampai ilmu humaniora berkaitan erat dengan filsafat.

Dengan begitu, tujuan artikel ini yakni guna melihat bagaimana sejarah filsafat dan perkembangannya di kehidupan sosial, dan melihat pengaruh perkembangan zaman terhadap etika dalam sosial kemasyarakatan, melalui pandangan tokoh dan keilmuan.

2. METODE

Metode penelitian untuk mengeksplorasi kontribusi filsafat ilmu dan etika dalam kehidupan sosial di Era 5.0 dapat mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan analisis yang komprehensif. Pertama, penelitian ini dapat dimulai dengan tinjauan literatur ekstensif untuk memahami konsep dasar filsafat ilmu dan etika, serta bagaimana keduanya diterapkan dalam konteks sosial kontemporer dan perubahan yang dibawa oleh Era 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dapat digunakan untuk mengumpulkan perspektif dari para ahli filsafat, etika, serta praktisi di berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, dan sosial.

Pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu dan etika diterapkan dalam praktik serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, survei kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur persepsi masyarakat tentang pentingnya filsafat ilmu dan etika dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap interaksi sosial di Era 5.0. Data yang diperoleh dari kedua metode ini kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang relevan dan memberikan rekomendasi praktis. Pendekatan triangulasi juga dapat diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dengan menggabungkan berbagai sumber data dan teknik analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran filsafat ilmu dan etika dalam membentuk masyarakat yang lebih adaptif, etis, dan berorientasi pada kemanusiaan di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Ilmu dan Etika

Filsafat ilmu pada dasarnya adalah cabang filsafat yang mengkaji ilmu pengetahuan berdasarkan karakteristik serta cara perolehannya (Idris & Ramly, 2016). Kajian ini berfokus pada pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait ilmu tersebut. Secara umum filsafat ilmu adalah tentang menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah dan menjelaskan serta mendalami ilmu pengetahuan. Filsafat berarti pencarian kebijaksanaan atau pengetahuan dalam hidup. Oleh karena itu, Filsafat merupakan landasan ilmu pengetahuan, yang tugasnya mempelajari hakikat segala sesuatu melalui metode ilmiah.

Dari berbagai definisi di atas, bisa disimpulkan filsafat adalah tugas memberikan pandangan menyeluruh tentang kehidupan dan lingkungan, menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan jenis pengetahuan lain untuk mencapai pemahaman dan pemahaman. Filsafat juga dapat menjadi landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan manusia dengan memadukan gagasan-gagasan humanistik, agama, sejarah atau ilmiah (Irfhan Muktapa, 2021).

Selanjutnya secara ilmiah etika merupakan suatu kajian tentang perilaku manusia dalam masyarakat, lebih dalam mendefinisikan perilaku manusia yang mencerminkan kebenaran ataupun tindakan yang salah, baik ataupun buruk, patut dan sebaliknya. Perkembangan teori dan pandangan tentang moralitas menjadi kajian dalam evolusi pemikiran manusia. Filsafat etika merupakan salah satu cabang utama

ilmu filsafat, yang memberi landasan pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang membentuk pola perilaku manusia dalam masyarakat

Pandangan tentang etika di sumbangkan oleh para filsuf-filsuf seperti Aristoteles, Plato, dan Confucius setelah yang membahas aspek moralitas dalam karya mereka. Pandangan mereka menjadi landasan bagi teori yang beragam dan berkembang setelahnya. Tiga teori utama utilitarianisme, deontologi dan etika kebijakan menjadi perspektif yang menawarkan pola pengambilan keputusan moral. Teori-teori di atas memiliki ragam pendekatan dalam pengambilan keputusan yang memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri (Insani et al., 2023).

Etika membuat masyarakat dalam hubungan sosialnya merasa saling melengkapi sebagai makhluk dan mendorong manusia dalam bertindak ke arah yang baik dan menjauhi arah yang buruk, maka dari itu dikelompokkan isu terkait etika ini menjadi etika keluarga, etika profesi, etika politik dan etika lingkungan (Yetti et al., 2023). Etika menjadi landasan pengetahuan tentang kesusilaan. Kesusilaan itu dapat berbentuk kaidah dalam bentuk perintah atau wujud larangan dalam berperilaku. Pendapat ini sejalan dengan Turner (2018), yang menyebutkan etika tertuang dalam seperangkat prinsip moral yang memandu perilaku manusia, sering kali dalam bentuk kode etik (Turner et al., 2018).

Menurut Maiwan (2018) etika menegaskan tentang prinsip-prinsip perilaku yang ditempuh individu supaya bersesuaian dengan kebijakan yang diterima masyarakat luas (Maiwan, 2018). Pandangan dari salah satu filsuf yaitu Imanuel Kant mengungkapkan tentang kajian filsafat moral. Imanuel Kant pada konsep dari kajian ini menjelaskan bahwa manusia menempati posisi paling atas yang mana memandang kebaikan sebagai moralitas, dan memperkenalkan etika sebagai rukujan moralitas dalam perbuatan (Zumrotin, 2017).

Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa Filsafat etika dan moral adalah bidang yang kompleks dan multifaset, berusaha memahami dasar-dasar perilaku manusia yang benar dan salah. Melalui berbagai teori dan pendekatan, etika dan moral membantu kita menavigasi tantangan dan dilema dalam kehidupan sehari-hari. Filsafat berfungsi sebagai alat dan metode berpikir yang memungkinkan terciptanya ilmu pengetahuan, sehingga disebut sebagai "Ibu dari Ilmu Pengetahuan". Ilmu pengetahuan mendorong perubahan serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, filsafat dan ilmu pengetahuan berperan sebagai jembatan penting dalam perkembangan teknologi yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0. Perkembangan ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia di era Society 5.0, sebuah konsep masyarakat yang berbasis teknologi. Saat ini, individu diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sosial secara individu dan kolektif dengan menggunakan teknologi yang muncul dari Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan kehidupan. Sifat kehidupan manusia telah berubah dari kendali manusia menjadi kendali mesin dan teknologi canggih, dan tugas-tugas yang dulunya dilakukan oleh manusia dialihkan ke mesin dan teknologi seperti Internet, robot, kecerdasan buatan (AI) serta komputer.

Filsafat Ilmu dan etika dalam kehidupan sosial

Dunia dengan segala kemajuannya memaksa manusia untuk berpikir lebih cepat. Masyarakat saat ini tidak hanya memikirkan bagaimana cara hidup, namun

lebih memperhatikan hal-hal disekitarnya yang mempengaruhi kehidupannya. Pemikiran manusia selalu berkaitan dengan inti sari, substansi, hakikat sesuatu. Dengan kata lain, ketika manusia meninggalkan lingkaran pemikiran kuno, ia memasuki ranah penelitian ilmiah dan memasuki dunia filsafat, dunia yang penuh cinta akan kebijaksanaan (Mansur, 2017).

Tujuan filsafat ilmu adalah mengembalikan hakikat ilmu itu sendiri dan mencegah perkembangan ilmu pengetahuan agar tidak merugikan dunia manusia. Adanya filsafat ilmu juga berarti bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi alat dan bukan tujuan. Ilmu pengetahuan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Sebab generasi bangsa harus kaya akan intelektualitas dan karakter yang baik. Filsafat ilmu diharapkan bisa menekankan penggunaan ilmu secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan ilmu pengetahuan dengan bijak oleh manusia akan membawa kemudahan sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, jika suatu generasi mengalami kemerosotan akhlak, hal ini bisa menurunkan kualitas peradaban manusia dan menggeser paradigma pembangunan akibat hilangnya jati diri manusia sebagai makhluk seutuhnya.

Studi tentang Revolusi Industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada bidang teknologi, tetapi juga mengganggu berbagai bidang lain seperti sosial, hukum, dan ekonomi. Disrupsi ini menyebabkan perubahan drastis dalam tatanan dunia (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Fenomena tersebut memunculkan fenomena sosial yang dikenal dengan Society 5.0. Ketika pekerjaan manusia berkurang dan digantikan oleh robot dan kecerdasan buatan akibat Revolusi Industri 4.0, lahirlah Society 5.0 sebagai bentuk kepedulian terhadap kehidupan manusia. Society 5.0 merupakan pendekatan humanistik dan teknologi terhadap kebutuhan sosial (Fukuda, 2020). Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menghadirkan cara hidup baru dalam masyarakat yang memudahkan seluruh aspek kehidupan (Fadli, 2021).

Kontribusi Filsafat ilmu dan etika di era 5.0

Filsafat dan Etika Ilmu ditawarkan sebagai pendidikan bagi mereka yang ingin memperdalam hubungan dengan hakikat ilmu dan penerapan ilmu lainnya. Adanya filsafat dan pengetahuan etika dapat menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah alat untuk mencapai kehidupan, bukan tujuan. Pengaruh kepercayaan dan dogmatis yang kaku dapat menghambat kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memahami kebenaran ilmiah melalui sistem nilai agama, perlu dipahami dan benar agar keduanya tidak bertentangan. Dalam filsafat ilmu pengetahuan dan teknologi dijelaskan dalam pengertian ilmu dan pengetahuan agar tidak salah dalam menilai agama, fisik manusia (Fatimah & Fitriasia, 2022). Di sini filsafat etika ilmiah berupaya mengembalikan semangat dan tujuan mulia ilmu pengetahuan agar tidak menjadi bom terhadap kehidupan manusia. Lebih lanjut, salah satu tujuan filsafat ilmu adalah menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah alat, bukan tujuan. Dalam situasi seperti itu, terdapat pandangan komprehensif terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Filsafat membahas segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Ilmu ini membahas ilmu-ilmu khusus yang berkaitan dengan sebab akibat dalam lingkup judul ilmunya, sedangkan filsafat terus mengeksplorasi batas-batas ilmu tersebut. Meskipun ilmu

pengetahuan profesional dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana, mengapa, dan apa, filsafat harus menjawab pertanyaan tentang mengapa, apa itu, dan untuk kegunaan apa, apa dampaknya, dan mengapa. Tujuan utama dan tujuan akhir adalah berada dalam metode pencarian sistem yang diketahui berakar jauh di dalam (Nawawi, 2017).

Kehidupan manusia erat kaitannya dengan penciptaan filsafat. Dalam artian filsafat adalah hikmah cinta yang mempengaruhi manusia, maka orang yang menyebut dirinya filosof biasanya adalah seorang pemikir yang bijaksana, sangat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Filsafat memegang peranan penting dalam kehidupan sosial manusia karena mengandung pengetahuan dan gagasan yang mengarah pada pemahaman yang bermakna. Dengan demikian, filsafat hidup manusia berpedoman pada sebab-sebab yang timbul dari sisi manusia.

Di era 5.0, di mana teknologi semakin terintegrasi dengan kehidupan manusia secara mendalam, kontribusi filsafat ilmu dan etika menjadi semakin penting. Berikut beberapa kontribusi yang dapat diberikan oleh filsafat ilmu dan etika di era ini:

1. Pemahaman Mendalam tentang Teknologi

Filsafat ilmu membantu kita memahami esensi dan batasan teknologi, serta implikasi filosofis dari kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, komputasi kuantum, dan bioteknologi. Ini membantu kita mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat memengaruhi kehidupan manusia secara menyeluruh.

2. Pertimbangan Etika dalam Pengembangan Teknologi

Etika memainkan peran penting dalam pengembangan dan penerapan teknologi. Filsafat etika membantu dalam menetapkan batasan-batasan moral dalam penggunaan teknologi, serta mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan kemanusiaan dari teknologi yang dikembangkan.

3. Pemikiran Kritis terhadap Implikasi Sosial

Filsafat ilmu dan etika membantu kita untuk mempertanyakan implikasi sosial dari teknologi, termasuk dampaknya terhadap pekerjaan, privasi, kesenjangan sosial, dan keadilan. Hal ini memungkinkan kita untuk mengembangkan solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

4. Pendekatan Holistik terhadap Inovasi

Filsafat ilmu dan etika mendorong pendekatan holistik terhadap inovasi, di mana tidak hanya efisiensi dan profitabilitas yang dipertimbangkan, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan, keberlanjutan, dan keadilan.

5. Pengembangan Kebijakan yang Berkelanjutan

Filsafat ilmu dan etika memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan yang berkelanjutan dalam mengatur penggunaan dan pengembangan teknologi, dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan kebutuhan masyarakat secara luas.

Dengan demikian, dalam era 5.0, filsafat ilmu dan etika menjadi panduan yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi yang semakin cepat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Filsafat ilmu dan etika memegang peran sentral dalam mengelola kemajuan teknologi di era 5.0. Mereka tidak hanya membantu dalam memahami esensi teknologi dan batasannya, tetapi juga memperhitungkan dampaknya terhadap

masyarakat dan lingkungan. Filsafat ilmu membawa pemahaman yang lebih dalam tentang filosofi di balik kemajuan teknologi, sementara filsafat etika menetapkan kerangka moral yang diperlukan untuk penggunaannya. Melalui pemikiran kritis terhadap implikasi sosial, filsafat ilmu dan etika membantu memperhitungkan faktor-faktor seperti privasi, keadilan, dan kesenjangan sosial dalam pengembangan dan penerapan teknologi. Pendekatan holistik terhadap inovasi juga didorong oleh filsafat ilmu dan etika, memastikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan dipertimbangkan secara serius dalam setiap langkah. Dengan landasan ini, pengembangan kebijakan yang berkelanjutan dapat dirumuskan untuk mengatur penggunaan teknologi demi kesejahteraan bersama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2022). Konsep, Kedudukan, Ruang Lingkup, Dan Manfaat Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1153-1157.
- Fukuda, K. (2020). Science, Technology and Innovation Ecosystem Transformation toward Society 5.0. *Intenational Journal of Production Economics*, 220(2), 107-129.
- Idris, S., & Ramly, F. (2016). *Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu* (Tabrani, Ed.). Darussalam Publishing.
- Insani, G. N., Khoirunnisa, S. C., & Herlambang, Y. T. (2023). Teknologi dan Manusia : Tinjauan Dalam Perspektif Filsafat Etika. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 49-65.
- Irfhan Muktapa, M. (2021). *Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern*. 3(2), 20-29. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Maiwan, M. (2018). Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2).
- Mansur, R. (2017). Filsafat Ilmu Filsafat Idola Masa Depan . *Jurnal Al-Ghazwah*, 1(1).
- Nawawi, N. (2017). *Tokoh Filsuf dan Era Keemasan Filsafat Edisi Revisi* (M. Sabri, Ed.). Pusaka Almaida Makassar.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK: Journal of Proceedings Series*, 5.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Silmi, S. P., & Sauri, S. (2023). Filsafat Ilmu Sosial dan Humaniora. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 29(5).
- Turner, T. R., Wagner, J. K., & Cabana, G. S. (2018). Ethics in biological anthropology. *American Journal of Physical Anthropology*, 165(4), 939-951. <https://doi.org/10.1002/ajpa.23367>
- Yetti, S., Fitriasia, A., & Ofianto. (2023). Analisis Aliran Filsafat Ilmu & Etika . *Ensiklopedia of Journal*, 5(2).
- Zumrotin, L. (2017). Novel Tarian Dua Wajah Karya S. Prasetyo Utomo: Kajian Filsafat Moral Immanuel Kant. *BAPALA*, 4(1).